

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KONSUMSI MINUMAN BERKARBONASI  
TERHADAP STATUS GIZI PADA ANAK DI SDN KENEP 02 SUKOHARJO**

**Putri Setianingsih<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Ratih Dwilestari Puji Utami<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup><sup>3)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Status gizi adalah gambaran tubuh seseorang sebagai akibat dari konsumsi pangan dan penggunaan zat-zat gizi dari pangan yang dikonsumsi di dalam tubuh. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai bertambah. Konsumsi minuman ringan berkarbonasi memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan yaitu menyebabkan berat badan bertambah, obesitas serta beresiko terhadap diabetes mellitus tipe dua, serangan jantung, kanker dan stroke. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi terhadap status gizi pada anak di SDN Kenep 02 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden yaitu kelas 4,5, dan 6. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi dan lembar observasi Indeks Massa Tubuh (IMT). Hasil analisis uji *gamma test* diperoleh nilai *p value* =0,000 (*p value*<0,05) dan kekuatan hubungan 0,624 dengan interpretasi kuat artinya menunjukkan hubungan yang erat antara dua variabel, Arah korelasi hubungan positif artinya searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya yang artinya nilai pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi dan nilai status gizinya meningkat. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi terhadap status gizi pada anak di SDN Kenep 02 Sukoharjo.

**Kata Kunci** : Status Gizi Pada Anak, Pengetahuan, Konsumsi Minuman Berkarbonasi

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING  
STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF  
SURAKARTA  
2024

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ON  
CARBONATED BEVERAGE CONSUMPTION AND THE  
NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN AT KENEP 02  
ELEMENTARY SCHOOL OF SUKOHARJO

**Putri Setianingsih<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Ratih Dwilestari  
Puji Utami<sup>3)</sup>**

- <sup>1)</sup> Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma  
Husada University of Surakarta  
<sup>2) 3)</sup> Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma  
Husada University of Surakarta

ABSTRACT

Nutritional status is an overview of a person's body as a result of food consumption and the use of nutrients from the food consumed in the body. Children's knowledge will increase rapidly as they get older, the skills they master increase. Consuming carbonated soft drinks has an adverse impact on health, namely causing weight gain, obesity and the risk of type two diabetes mellitus, heart attack, cancer and stroke. This study aimed to analyze the relationship between knowledge of carbonated drink consumption and the nutritional status of children at Kenep 02 Elementary School of Sukoharjo. This research uses a quantitative observational analytic type using a cross sectional design. The number of samples in this study was 50 respondents from Grade 4, 5 and 6. The instruments in this study used a questionnaire sheet on knowledge of carbonated drink consumption and a Body Mass Index (BMI) observation sheet. The results of the gamma test analysis obtained a p value = 0.000 (p value <0.05) and a strength of relationship of 0.624 with a strong interpretation, meaning that it showed a close relationship between the two variables. The direction of the correlation was positive, meaning it was in the same direction. The greater the value of one variable, the greater the value of the other variable, which meant the value of knowledge of carbonated drink consumption and the value of nutritional status increased. Therefore it can be concluded that there is a relationship between knowledge of carbonated drink consumption and the nutritional status of children at Kenep 02 Elementary School of Sukoharjo.

**Keywords:** Nutritional status on children, Knowledge, Carbonated beverage consumption

## PENDAHULUAN

Anak-anak usia sekolah adalah remaja awal yang memasuki masa pubertas berusia antara 6 dan 12 tahun dan merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi. Status gizi anak usia sekolah lebih baik dibandingkan dengan balita, tetapi data saat ini menunjukkan beberapa kasus masalah gizi. Karena anak-anak usia sekolah mulai bertambah berat dan tinggi, kondisi gizi mereka harus diperhatikan. Untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan, memenuhi kebutuhan nutrisi sangat penting. Status gizi yang baik sangat penting karena dapat memengaruhi kecerdasan, kesehatan, daya tahan tubuh, produktivitas, dan mencegah kematian dan penyakit jangka panjang (Indrawati, 2021).

Status gizi adalah gambaran tubuh seseorang sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi di dalam tubuh (Budiman et al., 2021). Tercapainya status gizi yang optimal ditentukan asupan makanan yang seimbang yaitu sesuai kebutuhan tubuh dan keadaan ini akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan, produktivitas dan status kesehatan (Septiawati et al., 2021).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 masalah gizi pada anak usia sekolah pada umur 5 hingga 12 tahun menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah 9,3% kurus yang terbagi menjadi 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Masalah gizi lebih dengan prevalensi 20,6% yaitu gemuk 11,1% dan sangat gemuk (obesitas) 9,5%. Adapun prevalensi kejadian pendek sebesar 23,6% dengan angka 6,7% sangat pendek dan 16,9% pendek (Hasrul et al., 2020).

Dua jenis minuman yang paling umum dikonsumsi oleh anak-anak adalah minuman berkarbonasi dan non-karbonasi. Minuman berkarbonasi, juga

disebut minuman bersoda, terdiri dari karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), penyedap rasa, asam sitrat asam fosfat, kafein, dan beberapa mineral. Minuman berkarbonasi adalah cola, minuman rasa stroberi, minuman rasa lemon, dan minuman teh dengan soda. Sebuah survei tentang obesitas anak menemukan bahwa 36% anak di usia 8 hingga 9 tahun di Italia minum setidaknya satu kaleng minuman berkarbonasi setiap hari, dan 25% anak di Amerika minum lebih dari satu botol minuman bersoda setiap minggu, dan 16% anak di Amerika minum minuman manis lainnya. Hasil studi diet total (SDT) di Indonesia menunjukkan bahwa minuman manis terbagi menjadi minuman serbuk dan cair. Seseorang rata-rata mengonsumsi minuman serbuk 8,7 gram per hari dan minuman cairan 25 miligram per hari. Minuman kemasan adalah minuman cairan yang paling banyak dikonsumsi setiap hari sebesar 19,8%, dan minuman berkarbonasi 2,4 mililiter per hari (Anastasia, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi terhadap status gizi pada anak di SDN Kenep 02 Sukoharjo.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kenep 02 Sukoharjo pada bulan Mei - Juni 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik, dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 50 responden yaitu kelas IV, V, dan VI menggunakan teknik *purposive sampling*.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi dan lembar observasi pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT).

Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas oleh Yulinar (2022) dan dimodifikasi oleh peneliti dengan sejumlah 29 pernyataan di SDN Gebang 224 Surakarta dengan 30 responden dan didapatkan hasil  $r$  hitung  $> 0,361$  sehingga dinyatakan valid dan hasilnya didapatkan sejumlah 14 pernyataan yang dinyatakan valid.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin), pengetahuan dan status gizi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi terhadap status gizi pada anak di SDN Kenep 02 Sukoharjo dengan menggunakan uji *gamma test*. peneliti telah melakukan uji layak etik dengan No. 1.076 / IV / HREC / 2024.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin, (n=50)

1	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
.	10 tahun	19	38.0
	11 tahun	24	48.0
	12 tahun	7	14.0
	Total	50	100.0
2	Jenis Kelamin		
.	Laki-laki	23	46.0
	Perempuan	27	54.0
	Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil bahwa usia responden didominasi oleh usia 12 tahun dengan jumlah sebanyak 23 siswa ( 48%). Sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2018) bahwa hasilnya didapatkan pada anak usia 8-14 tahun di Australia mencatat 41,8% responden

mengonsumsi minuman berkarbonasi atau minuman bersoda mingguan dan 3,3% responden yang mengonsumsi harian.

Pada umur 11 hingga 13 tahun, perkembangan intelektual anak dimulai ketika mereka sudah dapat berpikir logis atau membuat hubungan antara kesan secara logis serta membuat keputusan yang logis. Masa kelas tinggi sekolah dasar, yang biasanya terjadi di kelas 4 hingga 6, adalah saat perkembangan intelektual anak mulai berkembang. (Djamarah, 2019).

**Tabel 2.** Karakteristik Pengetahuan Konsumsi Minuman Berkarbonasi (n=50)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	42.0
Cukup Baik	19	38.0
Kurang Baik	10	20.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 2. di dapatkan hasil bahwa pengetahuan pada anak tentang konsumsi minuman berkarbonasi dengan kategori cukup baik sebanyak 21 responden (42%). Hal ini sejalan dengan teori Lestari (2022) yang menyatakan bahwa informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, yang berdampak pada sikap dan perilaku mereka. Tingkat pengetahuan seseorang akan menentukan seberapa mudah mereka memahami manfaat dan kandungan nutrisi dari makanan atau minuman yang mereka konsumsi.

Menurut Ayuba (2018), pengetahuan konsumen mencakup semua informasi yang dimiliki konsumen tentang berbagai produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan peran mereka sebagai konsumen. Keputusan konsumen untuk membeli minuman dapat dipengaruhi oleh

pengetahuan mereka. Semakin sedikit minuman manis yang dikonsumsi seseorang, semakin baik kesehatannya.

**Tabel 3** Karakteristik Status Gizi (n=50)

<b>Status Gizi</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	16	32.0
Normal	30	60.0
Risiko	4	8.0
Obesitas		
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 3. Didapatkan hasil penelitian bahwa yang mengalami Indeks Massa Tubuh (IMT) mayoritas normal sebanyak 30 responden (60%). Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak ditemukan status gizi kurang dan risiko obesitas, gizi normal berjumlah 19 responden (54,3%).

### B. Analisa Bivariat

**Tabel 4.** Analisis Hubungan Pengetahuan Konsumsi Minuman Berkarbonasi Terhadap Status Gizi (n=50)

#### Status Gizi

<b>Pengetahuan</b>	<b>Kurang (&lt;18,5)</b>	<b>Normal (18,5-22,9)</b>	<b>Risiko Obesitas (23-24,9)</b>	<b>Total (%)</b>	<b>P Value</b>	<b>Correlation</b>
Baik (>75%)	11 (22%)	10 (20%)	0 (0%)	21 (42%)	0,000	0,624
Cukup Baik (56-75%)	4 (8%)	10 (20%)	5 (10%)	19 (38%)		
Kurang Baik (<56%)	1 (2%)	6 (12%)	3 (6%)	10 (20%)		
Total	16 (32%)	26 (52%)	8 (52%)	50 (100%)		

Berdasarkan tabel 4. didapat hasil penelitian bahwa mayoritas pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi baik dengan hasil Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang sebanyak 11 responden (22%). Hasil uji analisis statistik hubungan pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi dengan status gizi pada anak berdasarkan uji gamma test didapatkan hasil nilai p value = 0.000 (p value <0,05) terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji dan hasil korelasi 0.624 dengan kekuatan korelasi (r) (0,6 - 0,8) dengan interpretasi kuat artinya menunjukkan hubungan yang erat antara dua variabel. Arah korelasi hubungan positif artinya searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya yang artinya nilai pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi dan nilai status gizinya meningkat. Hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi dengan status gizi pada anak.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia dan jenis kelamin adalah sebagian besar usia responden adalah 12 tahun dan sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan. Pengetahuan pada anak tentang konsumsi minuman berkarbonasi di SDN Kenep 02 Sukoharjo adalah sebagian besar dengan kategori cukup baik sebanyak 21 responden.

Hasil status gizi pada siswa di SDN Kenep 02 Sukoharjo adalah sebagian besar normal sejumlah 30 responden (60%). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan konsumsi minuman berkarbonasi terhadap status gizi pada anak di SDN Kenep 02 Sukoharjo dengan nilai signifikansi  $p$  value = 0.000 ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

Bagi responden penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi responden di Indonesia khususnya yang masih duduk di bangku sekolah dengan tujuan dapat mencegah terjadinya obesitas. dan bagi peneleiti selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait konsumsi minuman berkarbonasi terhadap status gizi pada anak usia sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, & Raudah. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Pola Makan dan Penyakit Infeksi Anak dengan Status Gizi Anak Prasekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 144–150.
- Anastasia, D. (2023). Systematic Review: Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis Dengan Karies Gigi Anak. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 5(1), 31–37.
- Ayuba Iyan. (2018). Pengaruh Atribut Produk dan Pengetahuan Konsumen Terhadap Niat Pembelian pada PT Hasjrat Abadi Cabang Limboto. *Gorontalo Manajemen Research*. Vol 1 No 1. Hal 29-43.
- Budiman, L. A., Rosiyana, Sari, A. S., Safitri, S. J., Prasetyo, R. D., AlyaRizqina, H., Kasim, I. S. N. I., & Korwa, V. M. I. (2021). Analisis Status Gizi Menggunakan Pengukuran Indeks Massa Tubuh dan Beban Kerja dengan Metode 10 Denyut pada Tenaga Kesehatan. *NUTRIZONE (Nutrition Research and Development Journal)*, 1(1), 6–15.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2019, Guru dan Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792–797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–100.
- Lestari, P. Y., Tambunan, L. N., & Lestari, R. M. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Gizi terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 65–69. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3439>
- Pamelia, I. (2018). Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan. *Jurnal IKESMA*, 14, 144–153.
- Purwanti, L. K., Pertiwi, N. K. F. R., & Anggaraeni, P. I. (2018). Efek Konsumsi Minuman Berkarbonasi dan Minuman Rasa Jeruk terhadap pH Saliva pada Mahasiswa PSPDG Fakultas Kedokteran Universitas

- Udayana. Bali Dental Journal, 2(1), 37–43.
- Septiawati, D., Indriani, Y. and Zuraida, R. (2021) ‘Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita’, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2), pp. 598–604.
- Zuhriyah, A., & Indrawati, V. (2021). Konsumsi Energi, Protein, Aktivitas Fisik, Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Siswa SDN Dukuhsari Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya, 1(1), 45–52.

